

Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Ervika Dewi Wahyuni^{1*} dan Haikal Cahaya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Islam Balitar
ervikadewiwahyuni@unisbablitar.ac.id

ABSTRACT

Research Objectives To find out the methods and results of the assessment of Lecturers of Islamic Religious Education (PAI) in Improving the Affective Capability of Balitar Islamic University (UNISBA) Blitar Students in the Era of Free Learning-Independent Campus. Research Methods This type of research is a mixed research type with Subjects, population and Sample are Students of Balitar Islamic University Blitar UNISBA Blitar with Data collection techniques obtained from Observations, interviews and Documentation, and, later Data Analysis will also be carried out, Also Checking Data Validity. The results of the research are: The researcher found that there were 4 lecture strategies, namely: The lecture strategy in learning values is divided into; traditional strategy, independent strategy, reflection strategy, internal trans strategy. there is a taxonomy of affective aspects namely Receiving, Responding Valuing, Organizing, Characterization. Assessing the realm of affection can be done in two ways, namely direct assessment, the first is a direct assessment of student behavior such as through the number of student attendance and the length of time the questions or assignments are completed. the second is an indirect assessment, namely an indirect assessment by looking into the student's mind. Assessment through this method can be carried out using the following methods: Self reports, Interviews, Journals or reflections, and Observations, Questionnaire Results of Student Affective Measurement Honesty 96.6% Very Good, Independence 93.7% Very Good Living with Others 94.5% Very Good and the total value is obtained; 93%, very good.

Keywords: Learning Strategy, Student Affective, UNISBA Blitar, MBKM

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Mengetahui cara serta hasil penilaian Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Metode Penelitian jenis penelitian jenis penelitian campuran dengan Subjek, populasi dan Sample adalah Mahasiswa Universitas Islam Balitar Blitar UNISBA Blitar dengan Tehnik pengumpulan data diperoleh dari Observasi, wawancara serta Dokumentasi, dan, nantinya juga akan dilakukan Analisis Data, Juga pengecekan Keabsahan Data. Hasil Penelitian adalah : Peneliti menemukan ada 4 strategi perkuliahan yaitu: Strategi perkuliahan dalam pembelajaran nilai terbagi menjadi ; strategi tradisional, strategi bebas, strategi refleksi, strategi trans internal. terdapat taksonomi aspek afektif yaitu Receiving, Responding Valuing, Organizing, Characterization, Melakukan penilaian terhadap ranah afeksi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni direct assessment, pertama penilaian secara langsung terhadap perilaku mahasiswa seperti melalui jumlah presensi mahasiswa dan lama pengerjaan soal atau tugas. kedua adalah indirect assessment, yaitu penilaian secara tidak langsung dengan cara melihat ke dalam pikiran mahasiswa. Penilaian melalui metode ini dapat dilakukan menggunakan metode sebagai berikut: Self report, Wawancara, Jurnal atau refleksi, dan Observasi, Hasil Angket Pengukuran Afektif Mahasiswa Kejujuran 96,6% Sangat Baik, Kemandirian 93,7% Sangat Baik Hidup Bersama Orang Lain 94,5% Sangat Baik dan diperoleh jumlah keseluruhan nilai; 93%, sangat baik.

Kata Kunci : Strategi Pembejaran, Afektif Mahasiswa, UNISBA Blitar, MBKM

1. Pendahuluan.

Praktek pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa (student centered) sehingga dosen hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dosen secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan inisiatif dan interaksi sosial mahasiswa fathurrohman (2015 : 115).

Dalam Asfianti yang dikutip pada jurnal Daris (2021 : 2) bahwasanya Kebijakan “merdeka belajar” merupakan ide dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional. Kebijakan “merdeka belajar” diharapkan pula mampu menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Kebijakan “merdeka belajar” dengan segala ide dan kapasitasnya diharapkan mampu menciptakan pendidikan ideal. Pendidikan yang sesuai dengan zaman. Pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan pada masa pandemik covid-19. Pendidikan yang mengikuti protokol kesehatan di era new normal. Kebijakan “merdeka belajar” menuju pendidikan ideal pendidikan yang siap berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai aspek. Keadaan zaman dijadikan lahan untuk menginovasi pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, keterampilan dan kompetensi mengajar Dosen. Kolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual dan juga strategi belajar mengajar yang berseni.

Ranah afektif dalam kegiatan pembelajaran harus diprioritaskan, sebab tinggi rendahnya kualitas Dosen akan menjadi pendorong bagi dilakukannya ranah yang lain, yaitu kognitif dan psikomotorik. Mahasiswa harus memiliki nilai afektif yang tinggi terutama mata kuliah pendidikan agama Islam (PAI), maka secara tidak langsung telah mengaplikasikan kognitif dan psikomotorik, untuk memperoleh ranah efektif dibutuhkan pemahaman yang tinggi terutama menguasai materi suatu sikap baik dan buruknya, psikomotorik mahasiswa dapat meningkatkan afektifnya, sebab diam tanpa mengaplikasikan nilainya tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Afektif Mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: A. Bagaimana cara Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan kompetensi afektif Mahasiswa Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? Dan B. Bagaimana Hasil Pembelajaran Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan ranah Afektif Mahasiswa Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, batasan Masalah dalam penelitian ini adalah penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada mahasiswa Universitas Islam Balitar Blitar (UNISBA) dalam meningkatkan kemampuan ranah Afektif

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik campuran. Menurut Creswell, yang dikutip pada tesis Mufidurrohman (2021 : 44) strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui strategi dosen PAI dalam meningkatkan afektif mahasiswa UNISBA Blitar, lalu diikuti data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu dilakukan skala atau instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui hasil pembelajaran dosen PAI dalam meningkatkan afektif mahasiswa UNISBA Blitar.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data adalah mengumpulkan subjek. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Azwar (2013:34.)

Peran Subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti yang juga sebagai dosen pengajar

PAI secara langsung maupun tidak langsung; Subjek penelitian ini adalah mahasiswa universitas Islam Balitar blitar.

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau diamati. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa bentuk makhluk hidup atau benda. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Azwar (2013:77)

Populasi ini difokuskan pada 25 orang diambil dari teknik informatika A dan Pertanian. Untuk menjawab hasil dari pembelajaran Dosen dalam meningkatkan afektif mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Khususnya wawancara mendalam (dept interview). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui perasaan, persepsi, dan pengetahuan interview (subjek wawancara) secara insentif. Ghoni (2012: 175).

Pertanyaan dalam wawancara berjumlah 3 pertanyaan, namun saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi Wawancara yang akan di tanyakan yaitu mengenai Apakah cara mengajar dosen sudah menarik?, Apakah materi perkuliahan bisa dicerna dan dipahami?, Apakah dosen PAI sudah memberikan contoh akhlak yang mulia dlam kesehariannya di kampus?

b. Observasi

Observasi adalah studi yang dilakukan dengan sengaja atau terencana dan sistematis melalui penglihatan, pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu. Amin (2014 : 125) Observasi dilakukan selama proses wawancara, penyebaran skala dan selama satu semester genap pada mata kuliah PAI II (Maret-Juli 2022). Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi dosen dalam meningkatkan afektif mahasiswa, peneliti menggunakan triangulasi.

Berdasarkan paparan hasil penilaian pada rumusan masalah ke 2 yaitu melalui hasil angket dihitung prestasi tingkat pencapaian modul sebagai berikut:

$$\text{Hasil Angket} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

4.1 Cara Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi afektif Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Perkuliahan di lingkungan Formal atau Perguruan Tinggi Islam harus mempunyai dimensi yang bisa membuat suasana perkuliahan berjalan baik dan sebisa mungkin maksimal, dimensi di sisni yakni ruang, waktu serta seluruh aspek yang bisa mendukung serta meyemangati mahasiswa dalam perkuliahan, salah satunya adalah dosen pengampu pada mata kuliah terutama Pendidikan Agama Islam

Dosen Professional harus dapat menyimpulkan situasi dan kondisi Mahasiswa , fakultas, prodi pada Perguruan Tinggi Islam. Kemudian menarik kesimpulan untuk dijadikan referensi dalam perkuliahan, peran Dosen terutama dosen Agama Islam sangat penting untuk di asah agar perkuliahan berkualitas, berkaratek dan ber akhlak.

Di Universitas Islam balitar progam keagamaan untuk menjadikan perkuliahan konsisten dengan tujuan perkuliahan, Dosen harus bisa mengelola dengan menggunakan strategi yang baik,

baik dalam memilih metode perkuliahan sampai model perkuliahan. Dosen harus mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa, guna menjadi acuan dalam menggunakan strategi, seperti ketika mahasiswa tidak nyaman dengan menggunakan metode ceraman, maka dosen harus mengganti dengan metode lain yang membuat mahasiswa nyaman dengan perkuliahan.

Dosen Agama Islam telah melaksanakan berbagai macam cara dalam merealisasikan ilmu kepada mahasiswa, mulai pendekatan hingga media yang digunakan, dan yang diterapkan adalah metode diskusi, yakni mahasiswa membuat makalah kemudian mempresentasikan di waktu kuliah di dampingi Dosen, serta tetap berdoa setelah Dosen masuk, kemudian mengucapkan salam agar para mahasiswa tetap semangat dalam perkuliahan serta tidak bosan.

Sejalan dengan pendapat dari Muhaimin (2002 : 173) menuliskan 4 strategi perkuliahan yaitu: Strategi perkuliahan dalam pembelajaran nilai terbagi menjadi ; strategi tradisional, strategi bebas, strategi refleksi, strategi trans internal.

Strategi tradisional dengan ciri-ciri langsung mengajarkan langsung nilai-nilai peran dosen mendampingi perkuliahan terutama pada materi Hakikat manusia, aqidah serta akhlak, etika dan moral, jika ada masalah dikelas, maka ketua kelas yang harus menghadap dosen pendidikan agama Islam.

Strategi bebas, mahasiswa diberikan kebebasan dalam menentukan baik dan buruknya nilai, mahasiswa diizinkan untuk mengikuti kegiatan di dalam maupun diluar kampus.

Strategi refleksi yakni nilai melalui kasus sehari-hari dengan memberikan konsep penilaian kasus tersebut, jadi mahasiswa dihimbau agar para mahasiswa tidak mengambil milik orang lain/warga kampus tanpa seizin yang punya, serta memelihara dengan baik semua fasilitas yang ada di lingkungan kampus.

Strategi transinternal yaitu pembelajaran nilai dengan menggunakan jalan melakukan transformasi nilai atau pengaplikasian nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi yang melibatkan Dosen dan mahasiswa secara verbal, fisik dan batin (kepribadian) keduanya. Dosen tidak kekurangan akal ketika suasana tidak menarik, maka cepat di ganti metode perkuliahan, atau materi diambil alih, dari presentasi menjadi ceramah dosen, agar suasana kondusif dan tidak mengganggu kelas sebelah.

Aspek afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan emosi, seperti perasaan, motivasi, nilai, dan minat. Aspek afektif merupakan indikator penilaian yang cukup penting bagi mahasiswa, karena aspek afektif dapat digunakan untuk melihat perubahan perilaku serta pemahaman mahasiswa.

Seperti yang disampaikan Dr. Lucia RM Royanto, M.Si., M.Sp.Ed. Psikolog dalam Upgrading Metode Penelitian afektif pada 6 juli 2022 bahwasanya terdapat taksonomi aspek afektif diantaranya sebagai berikut: **Receiving, Responding Valuing, Organizing, Characterization,**

Receiving, mencakup kepekaan seseorang dalam menerima nilai-nilai positif dari kegiatan belajar. Dosen mengajarkan nilai positif di universitas islam Balitar adalah dengan berucap salam ketika memasuki kampus ataupun fakultas, serta ketemu warga Kampus, bersikap sopan, santun juga bersahabat dengan semua prodi yang ada di kampus.

Responding, mencakup kemampuan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Universitas Islam Balitar mempunyai dua kelas, yakni kelas pagi dan kelas Malam, di sini Dosen Agama selalu menghimbau untuk selalu aktif dalam perkuliahan, jika berhalangan hadir mahasiswa dituntut untuk izin pada dosen pengampu, serta mengerjakan tugas tepat waktu dan sebaik-baiknya.

Valuing, mencakup kemampuan seseorang dalam menilai baik atau buruknya suatu konsep dan dapat mengekspresikan nilai-nilai tersebut. Dosen Pengampu pendidikan agama Islam memberi izin kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan bukan hanya tidak di dalam kampus tapi juga diluar kampus, dengan catatan tetap mematuhi aturan kampus dan dosen, jadi haruslah kuliah tetap diutamakan. Memohon izin ketika kegiatan diluar.

Organizing, mahasiswa dapat mengkombinasikan dua nilai atau lebih sehingga tercipta nilai baru yang lebih universal. Mahasiswa Universitas Islam Balitar saat dilakukan presentasi pada perkuliahan, para mahasiswa antusias bertanya serta menanggapi materi dengan baik, tanpa amarah, dendam antar teman dari yang disampaikan oleh teman-teman dibawah pengawasan dosen pengampu pendidikan agama Islam.

Characterization, nilai-nilai yang telah diajarkan sebelumnya berkembang dan menjadi karakter seseorang. Namun, aspek-aspek tersebut menurut Dr. Lucia tersembunyi di dalam diri seseorang dan tidak dapat dilihat secara langsung. Disini dosen harus bisa terlebih dulu memberikan contoh perilaku atau perbuatan yang baik tidak hanya itu kesempatan agar mereka mempunyai perilaku yang baik harus tetap di buka seluas-luasnya serta diarahkan.

4.2 Hasil Pembelajaran Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan ranah Afektif Mahasiswa Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Dr. Lucia RM Royanto, M.Si., M.Sp.Ed. Psikolog dalam Upgrading Metode Penelitian afektif pada 6 juli 2022 bahwasanya menjelaskan, ranah afektif seseorang bisa dinilai bersamaan dengan ranah psikomotorik seseorang. Psikomotorik meliputi kemampuan seseorang dalam mempraktekkan sesuatu yang telah diajarkan kepadanya. Hal ini berarti, penilaian afektif mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku.

Melakukan penilaian terhadap ranah afeksi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni *direct assessment*, penilaian secara langsung terhadap perilaku mahasiswa seperti melalui jumlah presensi mahasiswa dan lama pengerjaan soal atau tugas. Dosen pendidikan agama Islam dalam penilaian akhir juga diambil dari tugas kelompok makalah serta bagaimana keaktifan ketika presentasi dan menjadi audience ketika kelompok lain presentasi di depan kelas, penilaian tengah semester, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil perkuliahan mahasiswa separuh semester, jika tidak memenuhi ketuntasan maka akan diadakan remedial. Penilaian akhir semester yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran mahasiswa satu semester. Dosen PAI masih menyediakan remedi bagi mahasiswa yang masih mau berusaha untuk lulus mata kuliah PAI, kecuali bagi yang sudah tidak peduli dengan nilai.

Kedua adalah *indirect assessment*, yaitu penilaian secara tidak langsung dengan cara melihat ke dalam pikiran mahasiswa. Penilaian melalui metode ini dapat dilakukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Self report*, metode ini dilakukan menggunakan tabel *checklist*, skala likert, dan *semantic differential*. Penilai bisa membuat beberapa kriteria penilaian, kemudian memilih kriteria yang sesuai. Ketika pertemuan pertama dosen pendidikan agama islam menyampaikan kotrak kuliah yang akan dilaksanakan dalam satu semester kedepan. Yang isinya juga memuat penilaian dosen. kedisiplinan mahasiswa mengikuti perkuliahan PAI akan menjadi poin penting dalam penilaian karena jika mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan 3 kali berturut-turut maka mahasiswa tidak bisa mendapatkan nilai A.

2. Wawancara, melakukan percakapan dengan mahasiswa. Biasanya penilai akan menanyakan pertanyaan tertentu yang harus dijawab oleh mahasiswa.

3. Jurnal atau refleksi, mahasiswa membuat tulisan berupa refleksi pengalaman personal mahasiswa maupun pernyataan terhadap isu tertentu.

Dosen pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah wawancara dan refleksi biasanya lebih banyak dilakukan ketika perkuliahan setelah atau ketika presentasi berlangsung jadi tidak ada grogi dari para mahasiswa

4. Observasi, yakni mengamati perilaku alamiah mahasiswa saat dihadapkan dengan persoalan tertentu. Dosen mengizinkan mahasiswa membuat pengaduan ketika ada masalah yang fatal ketika ketua kelas tidak mampu menyelesaikan tetapi ketika ketua mampu membantu maka sampai di ketua kelas biasanya kasus pertemanan yang tidak harmonis.

Kemampuan afektif sangat diperlukan untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Karena dalam dunia kerja tidak hanya dibutuhkan kemampuan kognitif (pengetahuan), namun juga keterampilan untuk bersosialisasi.

Sedangkan penilaian ranah afektif dengan kuantitatif, peneliti menggunakan angket penelitian :

1. Kejujuran, yakni menghindari sikap bohong, mengakui kesalahan, memilih cara yang baik, dan bersikap baik perolehan skor 96,6% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Kemandirian, yaitu mampu berinisiatif, bertanggung jawab pada dirinya sendiri secara konsekuen, tidak tergantung pada orang lain dan terbebaskan dari pengaruh serta berpegang pada ajaran Islam angka sebesar 93,7 % dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hidup bersama orang lain, ditandai dengan kemampuan toleransi antar warga kampus, tidak menang sendiri, mau mendengar saran dan kritik, kuliah dengan baik dengan nilai rata-rata 94,5 % dengan skor sangat baik.

Hasil Amgket Pengukuran Afektif Mahasiswa

No	Nilai	Presentase	Kualifikasi
1	Kejujuran	96,6%	Sangat Baik
2	Kemandirian	93,7%	Sangat Baik
3	Hidup Bersama Orang Lain	94,5%	Sangat Baik

$$\text{Hasil Angket} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Untuk mengetahui hasil skor maksimal maka diketahui jumlah soal adalah 15, jumlah responden 25 jumlah skor tertinggi adalah 4 maka hasilnya $15 \times 4 \times 25$; 1500,

Diketahui jumlah keseluruhan nilai 1250 dan jumlah skor ideal 1500 maka jumlah presentase $1395 : 1500 \times 100$; 93%, sangat baik.

4. Kesimpulan

A. Cara Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi afektif Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Peneliti menemukan ada 4 strategi perkuliahan yaitu: Strategi perkuliahan dalam pembelajaran nilai terbagi menjadi ; strategi tradisional, strategi bebas, strategi refleksi, strategi trans internal. terdapat taksonomi aspek afektif yaitu Receiving, Responding Valuing, Organizing, Characterization,

B. Hasil Pembelajaran Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan ranah Afektif Mahasiswa Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Melakukan penilaian terhadap ranah afeksi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni *direct assessment*, pertama penilaian secara langsung terhadap perilaku mahasiswa seperti melalui jumlah presensi mahasiswa dan lama pengerjaan soal atau tugas. kedua adalah *indirect assessment*, yaitu penilaian secara tidak langsung dengan cara melihat ke dalam pikiran mahasiswa. Penilaian melalui metode ini dapat dilakukan menggunakan metode sebagai berikut: *Self report*, Wawancara, Jurnal atau refleksi, dan Observasi,

Hasil Amgket Pengukuran Afektif Mahasiswa Kejujuran 96,6% Sangat Baik, Kemandirian 93,7% Sangat Baik Hidup Bersama Orang Lain 94,5% Sangat Baik dan diperoleh jumlah keseluruhan nilai; 93%, sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Bersama ini, tim penulis mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh pihak Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar Melalui program Hibah Internal, pihak LPPM Universtas Islam Balitar (UNISBA) Blitar yang Telah mendanai penelitian ini.

Daftar Pustaka

- (1) Amin, A. Rifqi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* Yogyakarta : Deepublish, 2014.
- (2) Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bumi aksara, 2013
- (3) Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- (4) Bakhtiar, Nurhasan. *Pendidikan agama Islam*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013
- (5) Daris, Gina Nurvina, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado. Vol 2, No 2 (2021) Volume 2 No. 2 September 2021 dengan Judul : *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”* <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762>, diakses tanggal 01 April 2022.
- (6) Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta : Kalimedia. 2015
- (7) Fuad, Anis dan Kandung, Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- (8) Ghoni, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- (9) Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- (10) Mufidurrahman, 2021, Tesis dengan Judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo* <http://etheses.uin-malang.ac.id/25499/2/18770033.pdf> diakses tanggal 01 April 2022.
- (11) Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi. *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- (12) Purwanto, Ngalm *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

- (13) Royanto, Lucia RM, *Upgrading Metode Penelitian afektif*
<https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/upgrading-metode-penilaian-afektif>, diakses
1 September 2022.